

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai "Pengaruh *Feed* Instagram terhadap Citra Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari *Feed* Instagram terhadap Citra Diri mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 12,640, jauh lebih besar dibandingkan t tabel yaitu 1,669, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak.
2. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa *Feed* Instagram mampu menjelaskan pembentukan citra diri sebesar 0,714 atau 71,4% khusus pada kelompok responden yang diteliti. Tingginya persentase ini merupakan temuan yang terbatas pada konteks spesifik sampel penelitian (mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas), sedangkan 28,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji di dalam batasan penelitian ini.
3. Dalam perspektif Teori Dramaturgi, *feed* Instagram secara nyata difungsikan oleh mahasiswa sebagai *front stage* (panggung depan) yang

strategis untuk melakukan manajemen kesan (*impression management*). Pengelolaan visual yang terkurasi secara sadar di *feed* Instagram terbukti menjadi faktor penting yang membentuk persepsi diri, kepercayaan diri, dan penilaian sosial mahasiswa di ruang publik digital.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *feed* Instagram terhadap citra diri mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas, serta mempertimbangkan keterbatasan penelitian yang ada, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan media sosial, identitas digital, dan pembentukan citra diri. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi teori dramaturgi Erving Goffman dalam konteks komunikasi digital, terutama pada praktik pengelolaan kesan melalui media sosial berbasis visual seperti Instagram. Oleh karena itu, akademisi dan peneliti selanjutnya disarankan untuk terus mengembangkan kajian ini dengan mengombinasikan teori dramaturgi dengan teori-teori lain, seperti teori identitas sosial, personal branding, atau teori konstruksi sosial realitas, guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kritis dalam menggunakan Instagram sebagai ruang publik digital. Mahasiswa disarankan untuk lebih bijak dalam mengelola tampilan *feed* Instagram, termasuk dalam memilih konten visual, konsistensi tema, serta cara merespons interaksi audiens, agar citra diri yang terbentuk tetap mencerminkan identitas yang positif dan realistis. Pengelolaan *feed* Instagram sebaiknya tidak hanya berorientasi pada pencitraan semata, tetapi juga memperhatikan nilai autentisitas dan tanggung jawab sosial dalam berkomunikasi di ruang digital.

Bagi praktisi komunikasi dan pengelola media sosial, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi komunikasi visual dan personal branding di media sosial. Temuan bahwa *feed* Instagram memiliki pengaruh yang kuat terhadap citra diri menunjukkan pentingnya pengelolaan konten yang terencana, konsisten, dan sesuai dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai, baik dalam konteks individu, komunitas, maupun institusi.

5.2.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan pendekatan kuantitatif dengan satu variabel independen, sehingga belum mampu menggali secara mendalam proses subjektif dan makna personal yang dialami individu dalam membangun citra diri melalui *feed* Instagram. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif atau metode

campuran (mixed methods) agar dapat mengeksplorasi pengalaman, motivasi, serta dinamika psikologis mahasiswa dalam mengelola identitas digital mereka.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti intensitas penggunaan Instagram, kepribadian, tekanan sosial, atau peran fitur lain yang ada di Instagram, agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi citra diri di media sosial. Perluasan subjek penelitian ke kelompok mahasiswa dari disiplin ilmu atau institusi yang berbeda juga diharapkan dapat meningkatkan generalisasi dan kedalaman kajian pada penelitian di masa mendatang.